

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Creswell (1998) mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakannya (Satori,D & Komariah, 2014).

Menurut Nasution (2003) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan jenis studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1992) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.

Menurut Lincoln dan Guba (Dedy Mulyana, 2006) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang pengembangan guru berbasis sekolah melalui *professional learning community* di sekolah dasar secara mendalam.

B. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

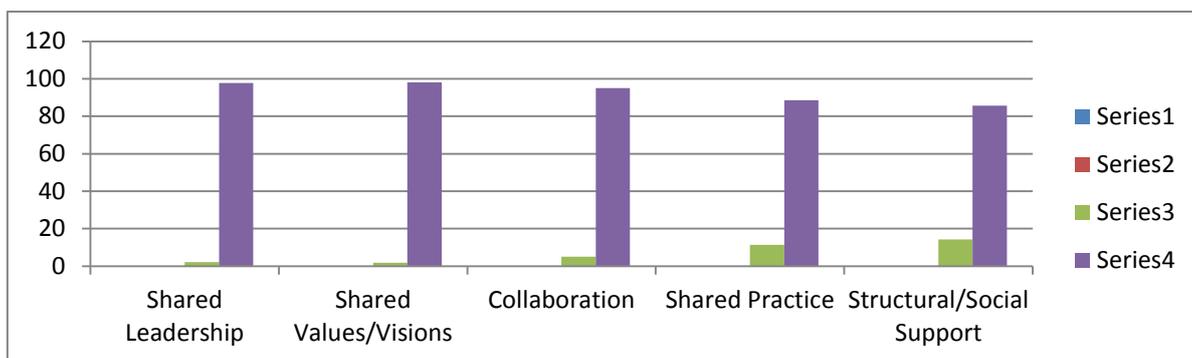
Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan melakukan kajian literatur dan studi pendahuluan. Selama proses survey ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang sekolah-sekolah yang dikategorikan memiliki karakteristik pelaksanaan *professional learning community*. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Tahap studi pendahuluan ini dilakukan pada tanggal 10 – 18 September 2015 dengan menyebarkan survey keterlaksanaan karakteristik *professional learning community* kepada sekolah-sekolah yang diduga potensial terdapat keterlaksanaan *professional learning community*. Peneliti menentukan sekolah tersebut dengan kriteria :

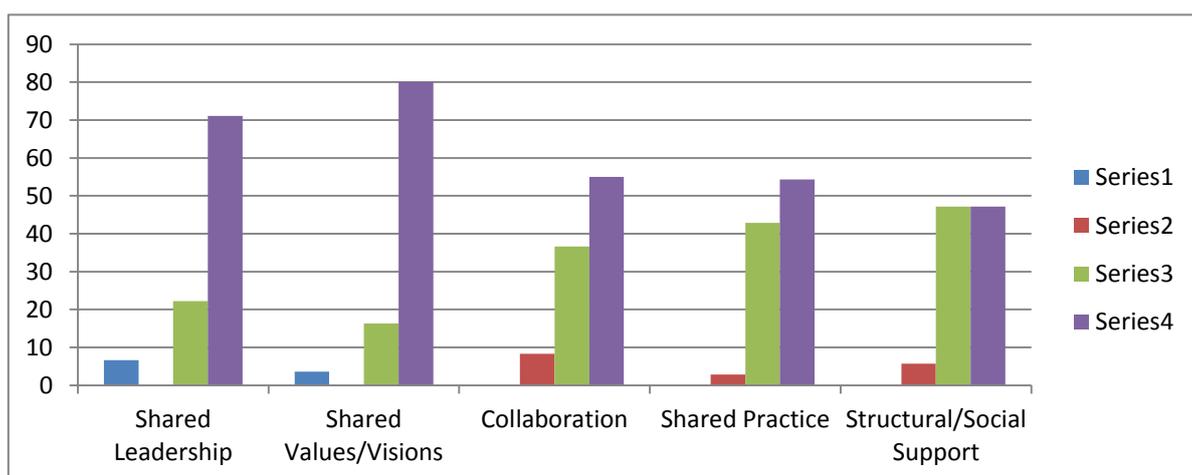
- Sekolah dengan akreditasi A.
- Kelompok atas untuk peringkat perolehan nilai UN di Kota Bogor.
- Jumlah guru setiap rombongan belajar terdiri dari 2 – 5 orang, karena memungkinkan terjadi kolaboratif di dalamnya.
- Kualifikasi akademis kepala sekolah lulusan S2.
- Termasuk kategori sekolah favorit dibuktikan dengan prestasi sekolah sebagai lembaga dan minat orang tua untuk menyekolahkan di sekolah tersebut.
- Kondisi fisik sekolah dan sarana sekolah yang rapi, bersih, dan terawat.

Karakteristik tersebut dirinci ke dalam 53 pernyataan yang terdiri dari 5 unsur utama yaitu *shared leadership*, *shared values/visions*, *collaboration*, *shared practice*, dan *structural/social support*. Dari hasil survey, diperoleh tiga sekolah yang memiliki prosentase kemunculan karakteristik *professional learning community* dalam pelaksanaan

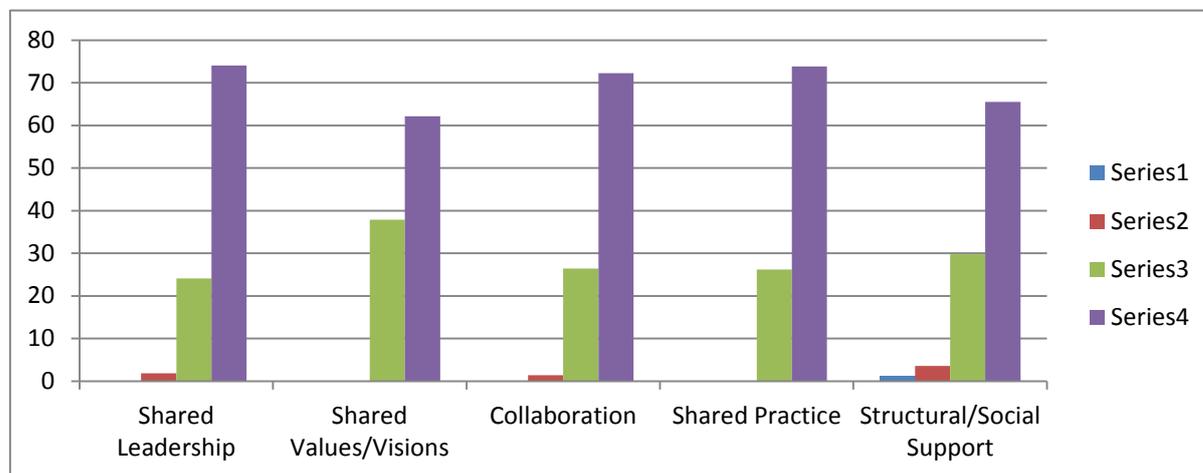
pengembangan guru di sekolah. Sekolah tersebut adalah SDN Semplak 2, SD Bosowa Bina Insani, dan SD Pertiwi, dan Kota Bogor. Hasil penelitian pendahuluan dapat digambarkan dalam grafik-grafik berikut ini.



Gambar 3.1. Hasil Studi Pendahuluan SDN Semplak 2



Gambar 3.2. Hasil Studi Pendahuluan SD Bosowa Bina Insani



Gambar 3.3. Hasil Studi Pendahuluan SD Pertiwi

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap pengerjaan lapangan dilaksanakan pada bulan Januari – Desember 2016.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Analisis data dilaksanakan bulan Juli – Desember 2016.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Tahap ini dilakukan pada bulan Oktober 2016 s.d. Mei 2017.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut.

Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik “*purpose sampling*”. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyatakan, sampel purposive adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil studi pendahuluan maka yang dijadikan sebagai subjek adalah guru, kepala sekolah, dan siswa pada SDS Pertiwi, SD Bosowa Bina Insani, dan SDN Semplak 2 Kota Bogor .

Dengan dipilihnya sekolah ini diharapkan penelitian akan menjadi fokus dan dapat memperoleh gambaran tentang pengelolaan pengembangan guru berbasis sekolah.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi melakukan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Jehoda yang dikutip oleh Riyanto (2001) mengatakan bahwa, observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah apabila; (1) mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian (*research*) yang telah dirumuskan, (2) direncanakan secara sistematis, (3) dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan

proporsi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata, dan (4) dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya. Menurut Patton dalam Sugiyono (2014) manfaat observasi adalah sebagai berikut;

- Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- Dengan observasi maka akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti akan menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebenarnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di, mulai dengan mengikuti pemantauan kegiatan pembelajaran guru di dalam kelas dan kegiatan lain terkait dengan pengembangan profesionalisme guru guna memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data sekaligus untuk mengecek terhadap data yang lain, sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai

dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Dalam penelitian "kualitatif naturalistik" peneliti melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu.

Dalam wawancara itu yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai. Cara ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan nara sumber atau responden. Teknik ini mempunyai kelebihan yakni penanya bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara detail. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang menilai sebagaimana istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang telah terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang, selain untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Sebagai misal dalam penelitian ini sebagaimana kepala sekolah dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebelum dilakukan wawancara, garis-garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data, dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu. Untuk pertanyaan tidak harus terstruktur secara tepat guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang, dan informasi dapat diperoleh

sebanyak-banyaknya, disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan (*probing*), dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan;
- c. mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. melangsungkan alur wawancara;
- e. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru dan beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, oleh karena itu menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap, dan cepat, setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama, antara aktivitas merumuskan hipotesis dan menganalisa data lapangan.

Pada tahapan analisa hipotesa selanjutnya, harus didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya, seperti data catatan lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian. Di samping itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa buku,

majalah, dokumen sekolah, peraturan-peraturan, dokumen pembelajaran, notulen rapat, transkrip wawancara, foto-foto, serta dokumen tentang sejarah perkembangan sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, dalam mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian dideskripsikan melalui kata-kata, tindakan dan bukan angka-angka. Keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alata pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok yang dapat menelaah dan menafsirkan berbagai keadaan dan sekaligus mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti sebagai instrumen dapat mengadakan hubungan langsung dengan responden dan objek lainnya serta memahami kaitan-kaitan yang ada di lapangan.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Konsep

No	Kategori	Sub Kategori	Tema	Ukuran
1	Unsur- unsur pembent uk PLC	Guru	Standar kualifikasi	Sangat - tidak signifikan
			Kompetensi	Sangat - tidak signifikan
			Komitmen	Tinggi - sedang - rendah
		Budaya dan Iklim	Keterbukaan dan saling menghargai	Sangat - baik - cukup - kurang
			Kenyamanan	Sangat - baik - cukup - kurang
			Kolaboratif	Sangat - baik - cukup - kurang
			Sharing	Sangat - baik - cukup - kurang
			Fasilitas	Sangat - baik - cukup - kurang
Reward	Tinggi - sedang - rendah			
2	Pengorga nisasian	Kegiatan	Waktu	Terjadwal - tidak terjadwal

No	Kategori	Sub Kategori	Tema	Ukuran
	PLC		Frekuensi	Tinggi - sedang - rendah
			Bentuk	Formal - Informal
			Tema	Sangat - tidak sesuai
		Guru	Partisipasi guru	Tinggi - sedang - rendah
			Peran guru	Tinggi - sedang - rendah
		Nara sumber	Kapasitas	Sangat - tidak sesuai
3	Dampak PLC	Pengembangan profesi guru	Kompetensi guru	Sangat - tidak signifikan
			Memahami dan mengembangkan potensi siswa	Sangat - tidak signifikan
			Pemecahan masalah dan berfikir kritis	Sangat - tidak signifikan
			Mutu layanan belajar	Tinggi - sedang - rendah
			<i>Self renewal capacity</i>	Sangat - tidak signifikan
4	Kepala sekolah	Peran kepala sekolah	Leader	optimal - belum optimal
			Motivator	optimal - belum optimal
			Fasilitator	optimal - belum optimal

Tabel 3.2. Matriks Pengumpulan Data

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	Wawancara	Observasi	Studi dokumentasi	
Mencari data berkenaan dengan unsur-unsur pembentuk PLC	<ul style="list-style-type: none"> Alat: pedoman wawancara Substansi: seluruh informasi berkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> Alat: pedoman observasi, dan foto. Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan 	<ul style="list-style-type: none"> Alat: pedoman cek dokumen. Substansi: berkenaan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Substansi: data-data penunjang, berkenaan dengan unsur-unsur pembentuk

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	Wawancara	Observasi	Studi dokumentasi	
	<p>dengan unsur-unsur pembentuk PLC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan: sumber yg terkait, KS, Wakil kepala sekolah, guru, koordinator guru kelas paralel, informan lain yang terkait • Pemilihan informan: purposif dan <i>Snowball</i> 	<p>bukti fisik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: informasi lain yang relevan dengan unsur-unsur pembentuk PLC. 	<p>dokumentasi yang mendukung latar belakang PLC ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Digunakan sebagai data penunjang. • Sampel: acak atau purposif 	<p>PLC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber: Komite Sekolah, Koran, lain-lain
Mencari data berkenaan dengan pengorganisasian PLC	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman wawancara • Substansi: seluruh informasi berkaitan dengan pengorganisasian PLC • Informan: sumber yg terkait, KS, Wakil kepala sekolah, guru, koordinator guru kelas paralel, 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman observasi, dan foto. • Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik. • Substansi: informasi lain yang relevan dengan pengorganisasian PLC 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman cek dokumen. • Substansi: berkenaan dengan dokumentasi yang mendukung pengorganisasian PLC • Digunakan sebagai data penunjang. • Sampel: 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: data-data penunjang, berkenaan dengan pengorganisasian PLC • Sumber: Komite Sekolah, Koran, lain-lain

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	Wawancara	Observasi	Studi dokumentasi	
	informan lain yang terkait <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan informan: purposif dan <i>Snowball</i> 		acak atau purposif	
Mencari data berkenaan dengan dampak PLC terhadap pengembangan profesi guru	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman wawancara • Substansi: seluruh informasi berkaitan dengan dampak PLC terhadap pengembangan profesi guru. • Informan: sumber yg terkait, KS, Wakil kepala sekolah, guru, koordinator guru kelas paralel, informan lain yang terkait • Pemilihan informan: purposif dan <i>Snowball</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman observasi, dan foto. • Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik. • Substansi: informasi lain yang relevan dengan dampak PLC terhadap pengembangan profesi guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman cek dokumen. • Substansi: berkenaan dengan dokumentasi yang mendukung dampak PLC terhadap pengembangan profesi guru • Digunakan sebagai data penunjang. • Sampel: acak atau purposif 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: data-data penunjang, berkenaan dengan dampak PLC terhadap pengembangan profesi guru • Sumber: Dinas pendidikan, Komite Sekolah, Koran, lain-lain
Mencari data berkenaan dengan peran	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman observasi, dan foto. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman cek 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: data-data penunjang,

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	Wawancara	Observasi	Studi dokumentasi	
kepala sekolah dalam PLC	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam PLC • Informan: sumber yg terkait, KS, Wakil kepala sekolah, guru, koordinator guru kelas paralel, informan lain yang terkait • Pemilihan informan: purposif dan <i>Snowball</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik. • Substansi: informasi lain yang relevan dengan peran kepala sekolah dalam PLC 	<p>dokumen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: berkenaan dengan dokumentasi yang mendukung peran kepala sekolah dalam PLC • Digunakan sebagai data penunjang. • Sampel: acak atau purposif 	<p>berkenaan dengan peran kepala sekolah dalam PLC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber: Dinas pendidikan, Komite Sekolah, Koran, lain-lain

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Pengumpulan Data

No	Fokus	Pertanyaan	Pengumpulan Data			
			Survey	Observasi	Wawancara	Studi Dokumen
1	Studi Pendahuluan	Bagaimana keterlaksanaan <i>Professional Learning Community</i> di Sekolah Dasar di Kota Bogor	√		√	
2	Unsur-unsur pembentuk PLC di sekolah	1 Mengapa <i>professional learning community</i> terbentuk di sekolah?		√	√	
		2 Unsur-unsur apa saja pembentuknya? Mengapa bisa berkembang?		√	√	√
		3 Bagaimana latar belakang gurunya? Mengapa terjadi demikian		√	√	√
		4 Bagaimana karakteristik guru yang dapat mendukung keterlaksanaannya?		√	√	√
		5 Bagaimana guru dapat mengembangkan dirinya secara <i>imperatif</i> ?		√	√	√
3	Pengorganisasian PLC di sekolah	1 Bagaimana pengorganisasian <i>professional learning community</i> di sekolah dilaksanakan?		√	√	√
		2 Kegiatan-kegiatannya seperti apa? Bagaimana frekuensinya? Kapan dan bagaimana pelaksanaannya?		√	√	√
		3 Bagaimana peran dan partisipasi guru dalam pelaksanaannya?		√	√	√

No	Fokus	Pertanyaan	Pengumpulan Data			
			Survey	Observasi	Wawancara	Studi Dokumen
		4 Bagaimana karakteristik <i>professional learning community</i> di sekolah dasar?		√	√	√
		5 Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan memfasilitasi keterlaksanaan <i>professional learning community</i> ?		√	√	√
		6 Faktor-faktor apa saja yang menghambat keterlaksanaan <i>professional learning community</i> ?		√	√	√
4	Dampak PLC terhadap pengembangan profesi guru	1 Bagaimana dampak <i>professional learning community</i> terhadap peningkatan kompetensi guru?		√	√	√
		2 Dampaknya terhadap mutu layanan pembelajaran?		√	√	√
		3 Dampaknya terhadap kemampuan memahami dan pengembangan potensi siswa?		√	√	
		4 Dampaknya terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kritis?		√	√	
		5 Dampaknya terhadap peningkatan kemampuan <i>self-renewal capacity</i> ?		√	√	√
5	Peran Kepala Sekolah	1 Bagaimana peran kepala sekolah terhadap keterlaksanaan		√	√	√

No	Fokus	Pertanyaan	Pengumpulan Data			
			Survey	Observasi	Wawancara	Studi Dokumen
	dalam Pelaksanaan PLC	<i>professional learning community?</i>				
2		Bagaimana bentuk fasilitasi dan dukungan yang diberikan?		√	√	√

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah difahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan model analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Hubberman dan Miles yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya.

1. Reduksi Data

Data yang berasal dari hasil observasi, dan wawancara tentang pengembangan guru berbasis sekolah dalam mempromosikan pengembangan keprofesian berkelanjutan masih bersifat umum dan belum spesifik. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data-data tersebut dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu data telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain; dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan menyebabkan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang teliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian menggunakan berbagai teknik triangulasi seperti pada tabel 3.1.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung oleh data dari rekaman wawancara.

f. Mengadakan *Member Chek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut sudah valid.

2. Pengujian *Transferability*

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Hal ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraian harus mengungkap secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Konfirmability dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan *dependability*. *Konfirmability* digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian.

BAB III	109
METODE PENELITIAN.....	109
A. Metode Penelitian	109
B. Langkah-langkah Penelitian.....	110
1. Tahap Pra Lapangan	111
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	113
3. Tahap Analisis Data	113
4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan	113
C. Subjek Penelitian	113
D. Metode Pengumpulan Data.....	114
1. Pengamatan Terlibat (<i>Participant Observation</i>).....	114
2. Wawancara Mendalam (<i>Indept Interview</i>).....	116
3. Dokumentasi	117
E. Instrumen Penelitian	118
F. Teknik Analisis Data.....	125
1. Reduksi Data.....	125
2. Penyajian Data	126
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	126
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	126
1. Uji Kredibilitas.....	126
2. Pengujian <i>Transferability</i>	128
3. Pengujian <i>Dependability</i>	128
4. Pengujian <i>Konfirmability</i>	128